

## ANALISIS PERKEMBANGAN NILAI DAN FUNGSI TARI GELANG DADAS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU DAYAK MA'ANYAN

<sup>1</sup>Offeny, <sup>2</sup>Jimmy O. Andin, <sup>3</sup>Ichyatul Afrom, <sup>4</sup>Bunga Dwi Juniarti

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan PKn, <sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>4</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

E-mail : <sup>1</sup>[offeny.pky58@gmail.com](mailto:offeny.pky58@gmail.com), <sup>2</sup>[jimyandin169@gmail.com](mailto:jimyandin169@gmail.com), <sup>3</sup>[ichyatula@gmail.com](mailto:ichyatula@gmail.com),  
<sup>4</sup>[bungadwijuniarti@gmail.com](mailto:bungadwijuniarti@gmail.com)

### ABSTRAK

Tari Gelang Dadas berangkat dari ritual adat Suku Dayak Ma'anyan dengan tokoh Wadian Dadas. Masyarakat Dayak Ma'anyan mengenal Wadian sebagai seorang pemimpin ritual atau keagamaan, bisa juga diartikan sebagai upacara ritual itu sendiri. Biasanya Wadian Dadas memimpin atau melaksanakan ritual adat *Urusan Welum*. Ritual dalam siklus kehidupan masyarakat suku Dayak Ma'anyan meliputi, *Miempu Numang Wadian*, *Miempu Nahur Hajat*, dan *Miempu Buyuk*. *Miempu Buyuk* merupakan upacara ritual pengobatan untuk mengobati penyakit yang bersifat non medis. Seiring berjalannya waktu sekitar tahun 90an, perkembangan Tari Gelang Dadas yang diangkat adalah nilai pada saat berkembang menjadi seni tetapi bukan ritual. Dadas ada dua yang berupa *Tanya* dan *Hiyang*. Dan baru-baru ini sekitar tahun 200an keatas ada perkembangan lagi, justru masuk kedalam ranah nada (*hiyang*) tetapi dimodifikasi yang awalnya sebagai mantra dan dimodifikasi menjadi pesan seperti *Riak*. Dengan adanya seni pertunjukan atau sanggar-sanggar seni yang berkembang di Barito Timur khususnya, tari Gelang Dadas tidak mengurangi nilai seni didalamnya. Justru itu adalah cara pelestarian untuk tetap mempertahankan nilai budaya yang ada. Fungsi sosial Gelang Dadas adalah identitas. Kenapa identitas sebagai fungsi sosial? Karena pada saat menggunakan Gelang Dadas pada tangan kiri dan kanan maka sudah bisa ditebak jika dia penari Dadas dan akhirnya berdampak pada pandangan sosial. Pada akhirnya Dadas tidak lagi dilihat sebagai Ritual atau orang gaib bahkan seorang tabib, pandangan sosial sekarang melihat Dadas sebagai seni budaya.

**Kata Kunci:** *Perkembangan, Nilai, Fungsi, Tari Gelang Dadas*

### PENDAHULUAN

Dayak merupakan suku asli yang mendiami pulau Kalimantan Tengah. Suku Dayak di Kalimantan Tengah memiliki banyak rumpun sub-suku. Beberapa sub-suku Dayak yang terdapat di Kalimantan Tengah ialah suku Dayak Ngaju, suku Dayak Ot Danum, suku Dayak Bakumpai, suku Dayak Dusun, suku Dayak Lawangan, suku Dayak Siang, suku Dayak Taboyan, dan suku Dayak Ma'anyan. Sub-sub suku tersebut masih terbagi ke dalam sub suku Dayak yang lebih kecil. Ma'anyan merupakan salah satu suku dari sub-suku Dayak yang berada di Kalimantan Tengah. Suku Dayak Ma'anyan sebagian besar menetap dan bermukim di dua kabupaten yang berada di Kalimantan Tengah yakni, Kabupaten Barito Timur dan

Kabupaten Barito Selatan. Suku Dayak Ma'anyan juga bermukim di wilayah bagian utara Kalimantan Selatan. Sebelum menempati kawasan tempat tinggalnya yang sekarang, mereka berasal dari daerah hilir (Kalimantan Selatan). Barito Timur dahulu merupakan wilayah yang ada di Kesultanan Banjar Kalimantan Selatan, tetapi saat sekarang Barito Timur menjadi salah satu Kabupaten di Kalimantan Tengah.

Kabupaten Barito Timur terkenal dengan tarian yang khas dengan menggunakan properti gelang gangsa (perunggu). Masyarakat Dayak Ma'anyan memiliki tarian ritual yang sifatnya sakral. Selain sifatnya sakral, tarian Dayak juga memiliki ciri khas yang membedakan dengan tarian lain. Masyarakat Suku Dayak Ma'anyan mempercayai Tari Gelang Dadas sebagai salah satu tarian ritual penyembuhan/pengobatan orang sakit yang dilakukan oleh dukun atau tabib sebagai pemimpin spiritual (Wadian/Balian). Tari gelang terbagi menjadi dua, yaitu tari gelang dada dan tari gelang bawo. Tari gelang dada adalah tarian asli suku Dayak Maanyan Kalimantan Tengah, untuk meminta kesembuhan kepada Tuhan bagi masyarakat yang sakit. Tarian ini dimainkan oleh dukun perempuan, dan merupakan sebuah tari pelengkap ketika dalam ritual penyembuhan. Pemimpin spiritual masyarakat Dayak Ma'anyan (Wadian/Balian). Judith Hudson peneliti asal Amerika mengatakan Wadian tidak hanya pemimpin ritual tapi juga penyembuh atau tabib.

Ritual yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Ma'anyan pada umumnya tidak terlepas dari kepercayaan *Kaharingan*. *Kaharingan* adalah kepercayaan yang dianut dan diyakini masyarakat sebelum agama lain diajarkan di Kalimantan. Kepercayaan *Kaharingan* saat ini sudah dikategorikan sebagai bagian dari agama Hindu dan biasa disebut juga dengan Hindu *Kaharingan*. *Miempu* merupakan istilah yang digunakan masyarakat Dayak Ma'anyan untuk menyebutkan upacara ritual yang dilakukan oleh Wadian Dadas. Semua *Miempu* yang dijalankan oleh masyarakat suku Dayak Ma'anyan, pelakunya sekaligus pemimpin *Miempu* disebut Wadian Dadas.

Pada zaman dahulu pengobatan medis tidak semodern saat ini, oleh karena itu banyak orang dayak lebih memilih untuk memanfaatkan jasa Wadian untuk mengobati orang-orang sakit. Setiap pengobatannya memiliki rentang waktu yang berbeda-beda karena lama atau tidaknya upacara pengobatan ini sangat bergantung dari seberapa parah penyakit yang sedang di derita bahkan bisa memakan waktu lebih dari 1 minggu.

Sekarang perkembangan Wadian tidak hanya sebagai upacara adat untuk pengobatan-pengobatan suku Dayak seperti pengobatan terhadap orang sakit. Tetapi sekarang Wadian Dadas dikembangkan dalam ranah seni pertunjukan yang dikenal dengan Tari Gelang Dadas oleh para pelaku seni di Kalimantan Tengah yang lebih sering dikenal juga dengan Wadian Sanggar. Didalam sebuah kesenian yang dijadikan ritual atau upacara pada masyarakat tentunya mempunyai nilai-nilai di dalamnya sehingga diyakini atau dipercaya oleh masyarakat sekitar. Nilai adalah sesuatu yang selalu bersifat subjektif, tergantung pada manusia yang menilainya.

Nilai budaya tari Gelang Dadas, nilai budayanya sangatlah tinggi karena seperti yang diketahui tari Gelang Dadas ini sebuah kearifan lokal yang ada di Suku Dayak Ma'anyan khususnya Barito Timur. Dan tari Wadian Dadas untuk sekarang karena perkembangan zaman sudah agak jarang kita temui, justru dari itu tari Gelang Dadas ini perlu dipertahankan.

Munculnya sebuah kesenian di tengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan timbal balik antara kebutuhan rohani dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Sehingga kesenian sebagai bagian dari kebudayaan mempunyai fungsi sangat luas dan bermacam-macam. Demikian juga kehadiran kesenian di suatu daerah akan tetap terjaga karena didukung oleh lingkungan sosial masyarakat pendukungnya. Maksud dari fungsi sebuah karya seni di dalam kebudayaan bahwa segala aktivitas kebudayaan termasuk di dalamnya yaitu karya seni, sebenarnya bermaksud memuaskan naluri makhluk manusia yang sesuai dengan kebutuhannya.

Jika dilihat dari fungsinya, Wadian diakui benar-benar pelaksanaannya untuk kepentingan masyarakat Dayak Ma'anyan sejak zaman Nansarunai sampai sekarang. Fungsi Wadian bukan hanya untuk urusan kehidupan manusia saja, tetapi untuk pelaksanaan pengurusan tata cara kematian didalam masyarakat Dayak Ma'anyan. Akan tetapi fungsi Wadian Dadas hanya untuk urusan kehidupan manusia sebagai ritual *Urusan Welum* seperti *bayar hajad, nempuk wunge taun, panen padi, ngapandrus iya, dan miempu*. Fungsi Ritual Wadian Dadas sering digunakan untuk ritual pengobatan, baik pengobatan terhadap penyakit medis maupun non medis. Apabila penyakitnya bersifat medis biasanya akan diberikan ramuan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, namun jikalau penyakit bersifat non medis akan diselesaikan dengan cara yang katanya si Wadian mengeluarkan pengaruh jahat itu dari dalam jiwa pasien yang ditolongnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu mengandalkan manusia (peneliti atau dengan bantuan orang lain) sebagai alat pengumpul data utama yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini seorang peneliti harus mengamati bahan itu dengan cermat serta menganalisisnya. Salah satu sifat dari data kualitatif adalah bahwa data itu merupakan data yang memiliki kandungan yang kaya, yang multi-dimensional, dan kompleks.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Analisis Perkembangan Nilai Dan Fungsi Tari Gelang Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Dayak Ma'anyan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam teknisnya penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 1998:1). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

## 1. Perkembangan Tari Gelang Dadas

Tari Gelang Dadas berangkat dari ritual adat Suku Dayak Ma'anyan dengan tokoh Wadian Dadas. Masyarakat Dayak Ma'anyan mengenal Wadian sebagai seorang pemimpin ritual atau keagamaan, bisa juga diartikan sebagai upacara ritual itu sendiri. Wadian tidak hanya pemimpin ritual tetapi juga penyembuh atau tabib. Wadian dalam tradisi masyarakat Dayak Ma'anyan memiliki keunikan tersendiri, karena pelakunya adalah seorang perempuan. Biasanya Wadian Dadas memimpin atau melaksanakan ritual adat *Urusan Welum*, dari *bayar hajad*, *nempuk wunge taun*, *panen padi*, *ngapandrus iya*, dan *miempu*.

Ritual Wadian Dadas sering digunakan untuk ritual pengobatan, baik pengobatan terhadap penyakit medis maupun non medis. Apabila penyakitnya bersifat medis biasanya akan diberikan ramuan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, namun jikalau penyakit bersifat non medis akan diselesaikan dengan cara yang katanya si Wadian mengeluarkan pengaruh jahat itu dari dalam jiwa pasien yang ditolongnya. Biasanya Wadian dalam keadaan kesurupan ketika mengobati, karena sejatinya yang memberikan petunjuk penyakit ini adalah apa yang dipuja oleh Wadian tersebut.

Wadian biasanya menari mengelilingi *Tihang Penangkur* untuk memperoleh kekuatan dan mengetahui penyebab penyakit. *Tihang Penangkur* merupakan sebuah tempat menaruh sesaji yang dihiasi daun janur dan dibentuk sedemikian rupa. Konon *Tihang Penangkur* adalah tempat turunnya kekuatan gaib yang memberikan pertolongan pada Wadian. Masyarakat suku Dayak Ma'anyan di Kabupaten Barito Timur, tepatnya di Desa Dorong, Tamiang Layang masih banyak yang melakukan kegiatan ritual peninggalan nenek moyang. Ritual yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Ma'anyan pada umumnya tidak terlepas dari kepercayaan *Kaharingan*. *Kaharingan* adalah kepercayaan yang dianut dan diyakini masyarakat sebelum agama lain diajarkan di Kalimantan. Kepercayaan *Kaharingan* saat ini sudah dikategorikan sebagai bagian dari agama Hindu dan biasa disebut juga dengan Hindu *Kaharingan*.

*Miempu* merupakan istilah yang digunakan masyarakat Ma'anyan untuk menyebutkan upacara ritual yang dilakukan oleh Wadian Dadas. Berbagai macam ritual dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat suku Dayak Ma'anyan. Ritual dalam siklus kehidupan masyarakat suku Dayak Ma'anyan meliputi, *Miempu Numang Wadian*, *Miempu Nahur Hajat*, dan *Miempu Buyuk*. *Miempu Buyuk* merupakan upacara ritual pengobatan untuk mengobati penyakit yang bersifat non medis. *Miempu Buyuk* dapat berlangsung sehari maupun selama beberapa hari. Berlangsungnya *Miempu Buyuk* melibatkan elemen-elemen pendukung yang saling berkaitan, antara lain pelaku ritual, perlengkapan ritual, dan tempat ritual. Pelaku ritual, yaitu Wadian Dadas, orang sakit, panganak hiang, pemusik, pemimpin kebaktian *Kaharingan*, dan masyarakat setempat. Perlengkapan ritual terdiri dari sesaji-sesaji, pakaian, dan peralatan lainnya, sedangkan tempat ritual terdiri dari rumah, halaman rumah, dan hutan.

Seiring berjalannya waktu sekitar tahun 90an, perkembangan Tari Gelang Dadas yang diangkat adalah nilai pada saat berkembang menjadi seni tetapi bukan ritual. Dadas ada dua yang berupa *Tanya* dan *Hiyang*. *Tanya* adalah Bergerak sedangkan *Hiyang* adalah Doa, jadi

yang diangkat oleh seniman-seniman lokal yang ada di Kabupaten Barito Timur kebanyakan mengangkat di gerakan Wadian Dadas. Karena gerakan Wadian Dadas mengangkat unsur-unsur yang terkandung didalamnya dan diadopsi kemudian dikembangkan dalam segi pola gerak serta langkah kaki yang dikembangkan dari satu pakem gerakan Wadian Dadas yang sebenarnya. Untuk gerakan Wadian Dadas sendiri tidak ada yang namanya perubahan karena sudah ada tarian pakem atau tarian asli dari Wadian Dadas tersebut dan hanya ada empat ragam gerak Wadian Dadas yang sebenarnya berupa *Ngayang*, *Ngigal*, *Malingker* dan *Nyajah*.

Dan baru-baru ini sekitar tahun 200an keatas ada perkembangan lagi, justru masuk kedalam ranah nada (hiyang) tetapi dimodifikasi yang awalnya sebagai mantra dan dimodifikasi menjadi pesan seperti *Riak*. Dari yang semula sebagai mantra untuk menyampaikan apa yang dikerjakan atau yang ingin disampaikan dirubah dan diaplikasikan dalam bentuk pesan yang berhubungan dengan sosial budaya atau kehidupan sehari-hari sehingga itu yang dikembangkan. Tetapi dikembangkan dalam ranah pesan sosial. Dulunya Wadian termuda adalah Wadian Dadas dan sekarang yang menjadi Wadian termuda adalah Wadian sanggar. Perlu diketahui bahwa Tari Gelang Dadas atau Wadian Sanggar sudah disahkan oleh Kadamangan sebagai Wadian termuda setelah Wadian Dadas dan sudah diakui oleh adat dayak ma'anyan.

## 2. Nilai Tari Gelang Dadas

Di dalam sebuah kesenian yang dijadikan ritual atau upacara pada masyarakat tentunya mempunyai nilai-nilai di dalamnya sehingga diyakini atau dipercaya oleh masyarakat sekitar. Nilai adalah sesuatu yang selalu bersifat subjektif, tergantung pada manusia yang menilainya. Karena subjektif, maka setiap orang, kelompok, setiap masyarakat memiliki nilai-nilainya sendiri yang disebut seni. Nilai tari Gelang Dadas terbagi atas 4 point yaitu:

### a. Nilai Dalam Seni Budaya

Dengan adanya seni pertunjukan atau sanggar-sanggar seni yang berkembang di Barito Timur khususnya, tari Gelang Dadas tidak mengurangi nilai seni didalamnya. Justru itu adalah cara pelestarian untuk tetap mempertahankan nilai budaya yang ada. Bagaimana caranya agar pelestarian tetap berkembang? Dengan adanya sanggar-sanggar seni di Barito Timur dapat melestarikan adat dan budaya tari Wadian Dadas. Nilai dalam seni budaya sangat berperan penting bahwa Dadas atau Pemimpin Ritual identik dengan yang namanya Kaharingan atau keyakinan.

Misalkan suatu saat Wadian Dadas itu menghilang karena sedikit orang yang memeluk Kaharingan itu sendiri, akhirnya mau tidak mau melalui seni budaya ini yang kemudian menjadi patokan untuk melihat nilai budaya itu sendiri. Jadi sangatlah penting untuk pelestarian budaya karena orang biasa atau penari sanggar tidak mungkin untuk terjun sebagai Pemimpin Ritual, karena itu diperlukan adanya pegelaran karya seni dan itu sebagai salah satu cara untuk mempertahankan nilai budaya itu sendiri.

### b. Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia Dengan Alam

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam merupakan nilai budaya yang



menghubungkan manusia dengan alam. Tari ritual upacara Wadian Dadas merupakan satu diantara nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, karena tari ritual ini identik dengan alam sekitar. Saat melakukan ritual banyak yang harus disiapkan khususnya sesajian. Sesajian yang disiapkan digunakan untuk memberi makan orang-orang yang sudah meninggal agar roh tersebut tidak mengganggu proses ritualnya dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Sesajian tersebut disimpan diatas ancak yang terbuat dari bambu yang sudah dipotong-potong dan kemudian dianyam.

c. Nilai Budaya Dengan Masyarakat

Nilai budaya dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat sebagai individu.

Nilai budaya dengan masyarakat nampak pada makna tari yang dimiliki dalam tari Wadian Dadas, bahwa setiap manusia harus hidup bersama secara kekeluargaan, saling tolong-menolong atau bekerja sama antar sesama. Bisa dilihat pada Ritual Tari Wadian Dadas dimana seorang tokoh Wadian yang membantu orang yang sedang sakit bila memang harus diritualkan. Artinya manusia dalam bermasyarakat tidak dapat hidup sendiri, tetapi harus berinteraksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain.

d. Nilai Budaya Dengan Individu

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri bertujuan untuk mencapai kepuasan diri sendiri. Peran seni budaya atau peran Wadian Dadas itu sendiri yang dieksplorasi dalam seni pertunjukan sangat berperan penting bagi pelaku itu sendiri. Karena pada saat dia belajar dan menekuni tarian Dadas itu berarti dia tergolong orang yang mempertahankan tarian Dadas tersebut.

### 3. Fungsi Tari Gelang Dadas

Munculnya sebuah kesenian di tengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan timbal balik antara kebutuhan rohani dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Sehingga kesenian sebagai bagian dari kebudayaan mempunyai fungsi sangat luas dan bermacam-macam. Fungsi tari Gelang Dadas terbagi atas 4 point yaitu:

a. Fungsi Sosial

Sebuah kesenian atau upacara yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Maka tidaklah diangsihkan bila masyarakat juga berperan dalam upacara yang telah lahir dan berkembang di tengah masyarakat tersebut. Dalam hal ini kehadiran upacara Wadian Dadas juga tidak hanya dijadikan ritual saja, tetapi sebagai hiburan untuk masyarakat setempat tetapi melalui Wadian Sanggar.

Fungsi sosial Gelang Dadas adalah identitas. Kenapa identitas sebagai fungsi sosial? Karena pada saat Wadian memasang Gelang Dadas pada tangan kiri dan kanan maka sudah bisa ditebak jika dia penari Dadas dan akhirnya berdampak pada pandangan sosial. Pada akhirnya Dadas tidak lagi dilihat sebagai Ritual atau orang gaib bahkan seorang tabib,

pandangan sosial sekarang melihat Dadas sebagai seni budaya.

b. Fungsi Individu

Fungsi individu adalah fungsi yang berkaitan dengan kelompok sebuah kesenian itu sendiri, menyangkut penari yang ada dalam kesenian tersebut. Melalui proses inilah penari mendapatkan pengalaman dan kepuasan batin dan juga pengalaman estetis, jika telah berhasil dan mampu melakukan sebuah kesenian atau ritual yang telah diyakini masyarakat sekitar.

Wadian Dadas merupakan ritual yang sering kali dilakukan oleh Suku Dayak Ma'anyan, Dusun maupun Lawangan, yang pada hakekatnya tarian tersebut merupakan ritual bukanlah kepercayaan. Oleh karena itu kepercayaan apapun bisa saja melakukan ritual tersebut apabila diperlukan.

c. Fungsi Ritual

Upacara merupakan satu tindakan atau serangkaian yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan. Di lingkungan masyarakat yang masih kental adat istiadatnya, seni pertunjukan memiliki fungsi ritual.

Tari Gelang Dadas berangkat dari ritual adat Suku Dayak Ma'anyan dengan tokoh Wadian Dadas. Masyarakat Dayak Ma'anyan mengenal Wadian sebagai seorang pemimpin ritual atau keagamaan, bisa juga diartikan sebagai upacara ritual itu sendiri. Wadian tidak hanya pemimpin ritual tetapi juga penyembuh atau tabib. Biasanya Wadian dalam keadaan kesurupan ketika mengobati, karena sejatinya yang memberikan petunjuk penyakit ini adalah apa yang dipuja oleh Wadian tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Suku Dayak Ma'anyan melakukan berbagai ritual sejak zaman nenek moyang. Ritual yang dijalankan oleh masyarakat suku Dayak Ma'anyan berkaitan erat dengan kepercayaan *Kaharingan*. Perkembangan Tari Gelang Dadas yang diangkat adalah nilai pada saat berkembang menjadi seni tetapi bukan ritual. Dengan adanya seni pertunjukan atau sanggar-sanggar seni yang berkembang di Barito Timur khususnya, tari Gelang Dadas tidak mengurangi nilai seni didalamnya. Justru itu adalah cara pelestarian untuk tetap mempertahankan nilai budaya yang ada. Fungsi Gelang Dadas adalah identitas. Karena pada saat menggunakan Gelang Dadas pada tangan kiri dan kanan maka sudah bisa ditebak jika dia penari Dadas dan akhirnya berdampak pada pandangan sosial. Pada akhirnya Dadas tidak lagi dilihat sebagai Ritual atau orang gaib bahkan seorang tabib, pandangan sosial sekarang melihat Dadas sebagai seni budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Ibrahim, Offeny A. 2014. Seni Budaya Kalimantan Tengah. Surabaya : Penerbit Jengala Pustaka Utama.

Jacqueline Smith, 1985.1 Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.

Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Timur. 2005. Buku Sejarah dan Kahiyangan Wadian Dayak Ma'anyan Barito Timur. Palangka Raya : Pemerintah Daerah.

Sumarjo, Jacob. 2006. Estetika Paradoks. Bandung : Penerbit Susan Ambu Press.

\_\_\_\_\_. 2000. Filsafat Seni. Bandung : Penerbit ITB.

### Sumber Webtografi :

[hadi-saputra-miter.blogspot.com](http://hadi-saputra-miter.blogspot.com)

### Sumber Lisan :

Alfirdhaus 36 tahun, merupakan seorang seniman dari suku Dayak Ma'anyan. Beliau juga memiliki sebuah sanggar yang bernama Komunitas Anak Ma'anyan atau yang lebih akrab disebut komandan.

Langu Suwarta 70 tahun, seorang Wadian Dadas di desa murutuwu, Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah.

Rendi Saputra 24 tahun, penari gelang Bawo di Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah.

Ringgo Winardo 25 tahun, pemusik sanggar komandan di Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah.